

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara untuk Orangtua Anak

1. Pernahkah bapak merasa kesal karena perilaku anak yang tidak sesuai dengan yang bapak harapkan, sehingga bapak mengeluarkan kalimat kasar? (Seperti: Menyumpahi dan menghina anak, bersikap dingin dan mengabaikan, memarahi dan mengancam menyalahkan anak, melecehkan kemampuan anak, memanggil anak dengan panggilan yang buruk, menakut-nakuti anak, berteriak dan membentak anak, mengancam anak). Tolong ceritakan seperti apa?
2. Menurut bapak apakah wajar melakukan hal seperti: menyumpahi dan menghina anak, bersikap dingin dan mengabaikan, memarahi dan mengancam menyalahkan anak, melecehkan kemampuan anak, memanggil anak dengan panggilan yang buruk, menakut-nakuti anak, berteriak dan membentak anak, mengancam anak sebagai bentuk membelajarkan anak? Jika ya ataupun tidak berikan alasannya!
3. Menurut bapak bagaimana seharusnya anak mengenali emosinya? (Seperti: Anak bisa mengendalikan keinginannya dalam hal menghargai apa yang orang lain inginkan)
4. Bagaimana anak ketika bermain dengan teman sebayanya? Seperti apa bentuk komunikasi yang dilakukan anak? (Seperti mengenali perasaan temannya dan menanggapi secara wajar)

5. Bagaimana cara anak menghargai aturan di rumah, maupun disekolah?
6. Apa yang tampak atau yang dilakukan anak, ketika anak gagal?
(Misalnya, anak gagal dalam mengerjakan tugas dari sekolah ataupun tugas dari orangtua dirumah)

B. Wawancara untuk Anak (Korban kekerasan verbal)

1. Dari hal seperti: menyumpahi dan menghina anak, bersikap dingin dan mengabaikan, memarahi dan mengancam menyalahkan anak, melecehkan kemampuan anak, memanggil anak dengan panggilan yang buruk, menakut-nakuti anak, berteriak dan membentak anak, mengancam anak, apakah ada hal seperti ini yang dikatakan orangtuamu kepadamu?
2. Seberapa sering orangtuamu mengucapkan hal seperti itu?
3. Kenapa orangtuamu bisa sering mengucapkan hal itu? Apa yang telah kamu lakukan?
4. Jika kamu mendapat perkataan yang kasar dari orangtuamu apa yang kamu rasakan?
5. Bagaimana caramu mengenali emosimu? Bagaimana jika keinginanmu dan keinginan temanmu berbeda? Apa yang kamu lakukan?
6. Ketika bermain bersama teman, apa yang kamu lakukan jika ada teman yang menangis? Lalu apa yang kamu lakukan jika ada teman yang tidak mau berbagi? (anak mampu bermain dengan teman sebaya)

7. Disekolah maupun dirumah pasti ada aturan, nah apakah kamu selalu menaatinya? Jika ya sebutkan contoh aturan yang sering kamu taati itu, dan jika kamu pernah melanggarnya, aturan apa yang kamu pernah langgar dan apa hukuman yang kamu terima?
8. Jika kamu gagal dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu guru ataupun orangtua, apa yang kamu lakukan?

C. Wawancara untuk Teman Sebaya Anak

1. Saat kamu bermain dengan GS apakah dia bisa mengenali emosinya, misalnya menghargai keinginanmu juga?
2. Jika di sekolah bagaimana saat GS bermain dengan teman-teman yang lain? (ramah, pendiam, malu, cepat marah, suka memukul dsb)
3. Saat disekolah apakah dia suka memberi pendapat ketika belajar? Jika ya, pendapat seperti apa?, jika tidak, apa saja yang dia lakukan saat proses belajar?
4. Disekolah ada aturan yang harus dipatuhi, apakah GS menaatinya? bagaimana sikapnya?
5. Apakah kamu pernah melihat dia dimarahi oleh orang tuanya?, boleh diceritakan bagaimana cara orang tuanya marah? Kemudian bagaimana reaksi dia saat dimarahi?

D. Wawancara untuk Pendidik (Guru TK)

1. Menurut pendapat ibu bagaimana sikap anak ketika anak mengenali emosinya dengan baik?

2. Apakah ibu mengetahui adanya latar belakang kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua GS?
3. Bagaimana interaksi GS dengan teman sebayanya saat di sekolah? (contohnya, bermain bersama, berbicara, bekerja sama)
4. Apakah GS menunjukkan sikap memahami perasaan temannya? Jika ya sikap seperti apa? Jika tidak, apa yang dia lakukan?
5. Bagaimana GS menunjukkan rasa percaya dirinya dalam kegiatan di kelas?
6. Bagaimana respon anak saat mengerjakan suatu tugas atau tantangan baru? (Bisa ditunjukkan dari ekspresi wajah, bahasa tubuh)
7. Bagaimana sikap anak terhadap aturan yang ada di sekolah?
8. Dari beberapa hal seperti: menyumpahi dan menghina anak, bersikap dingin dan mengabaikan, memarahi dan mengancam menyalahkan anak, melecehkan kemampuan anak, memanggil anak dengan panggilan yang buruk, menakut-nakuti anak, berteriak dan membentak anak, mengancam anak, hal mana yang pernah atau biasanya dilakukan oleh GS kepada Ibu selaku guru dan teman di Sekolah?

PEDOMAN OBSERVASI

| No | Indikator | Aspek yang di amati | Penilaian | | | |
|----|------------------|--|-----------|----|-----|-----|
| | | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Interaksi Sosial | Anak mengekspresikan emosi secara wajar, anak mampu menahan emosi negative yaitu marah dan tidak langsung berteriak, atau memukul ketika tidak mendapatkan sesuatu yang diinginkan | | ✓ | | |
| | | Anak bermain dengan teman sebaya, mengetahui perasaan temannya misalnya saat menangis, marah atau senang dan meresponnya dengan cara yang sesuai, seperti menghibur, minta maaf, atau ikut senang. | | ✓ | | |
| 2. | Kepercayaan Diri | Kemampuan diri dalam mengatur diri sendiri, anak menunjukkan kepercayaan diri bergabung untuk belajar dan bermain dalam kelompok yang baru dengan tetap tenang, dan mengikuti aturan dengan baik. | | ✓ | | |
| | | Anak percaya diri dengan kemampuannya sendiri untuk mendapatkan pengetahuan baru, dengan patuh pada aturan kelas, dan menghargai perbedaan dengan bersikap toleransi. | | ✓ | | |

Ket:

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

Capaian Perkembangan

1. BB Artinya belum berkembang: jika anak (melakukan aspek yang diamati) dengan bimbingan, atau diberi pemahaman bahkan harus dicontohkan oleh guru.
2. MB Artinya mulai berkembang: jika anak (melakukan aspek yang diamati) masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
3. BSH Artinya berkembang sesuai harapan: jika anak (melakukan aspek yang diamati) secara mandiri, dan konsisten tanpa harus diingatkan, dibantu, bahkan di contohkan oleh guru.
4. BSB Artinya berkembang sangat baik: jika anak (melakukan aspek yang diamati) secara mandiri dan konsisten serta dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

TRANSKIP WAWANCARA

| No. | Pertanyaan | Jawaban Informan |
|-----|---|---|
| 1. | Pernahkah bapak merasa kesal karena tindakan anak tidak sesuai dengan yang bapak harapkan, sehingga bapak mengeluarkan kalimat kasar? (Seperti: Mengutuk dan mencaci maki anak, tidak memperdulikan dan mengabaikan, memarahi dan mengancam menyalahkan anak, tidak menghargai kemampuan anak, memanggil anak dengan panggilan yang tidak pantas, menakut-nakuti anak, berteriak dan membentak anak, mengancam anak). Tolong ceritakan seperti apa? | <p>Bapak Lusin Sannang, <i>ya pasti den ta magalli, apalagi ke bonjong miki sule ma'jama biasa emosi miki taek ta sadar disengkei mi, dipasalah ketaek bang nasusi passanganta tu najama.</i></p> <p>(Bapak Lusin Sannang, ya saya pernah merasa kesal dengan perilaku anak saya, apalagi kalau habis pulang kerja dan saya sangat lelah, saya jadi emosi dan tanpa sadar membentak, memarahi bahkan menyalahkan anak kalau bertingkah tidak sesuai dengan yang saya harapkan.)</p> |
| 2. | Dari hal seperti: menyumpahi/mengutuk dan mencaci maki anak, tidak memperdulikan dan mengabaikan, memarahi dan mengancam menyalahkan anak, tidak menghargai kemampuan anak, memanggil anak dengan panggilan yang tidak pantas, menakut-nakuti anak, berteriak dan membentak anak, mengancam anak, apakah ada hal seperti ini yang dikatakan orangtuamu kepadamu? | <p>Gabriel Sannang, <i>yake taek ku ma'perangi, yake melajak na ku maningoningo duka, biasa disengkei na' dikuanna' taek kubisa mentama SD ke taek ku tonganni melajak.</i></p> <p>(Gabriel Sannang, kalau saya tidak dengar-dengaran, atau kalau belajar sambil main-main, biasanya saya dimarahi dibilang tidak bisa masuk SD kalau tidak belajar betul-betul.)</p> |
| 3. | Seberapa sering orangtuamu mengucapkan hal seperti itu? | <p>Gabriel Sannang, <i>la bongi-bongi ke melaja' na', ta'e'na ambe'ku manda biasa sengke, kakangku mukkun duka iya sengke.</i></p> <p>(Gabriel Sannang, hampir setiap malam kalau saya belajar. Bukan cuma bapak yang marah tapi kakak juga.)</p> |

| | | |
|----|--|---|
| 4. | Kenapa orangtuamu bisa sering mengucapkan hal itu? Apa yang telah kamu lakukan? | Gabriel Sannang, <i>saba' tae' ku ma'perangi</i> . (Gabriel Sannang, karna saya tidak nurut). |
| 5. | Jika kamu mendapat perkataan yang kasar dari orangtuamu apa yang kamu rasakan? | Gabriel Sannang, <i>ya biasa bang di, kan biasa mo' di sengkei, na disengkei manda diki' tae' siada ta di sambakki</i> . (Gabriel Sannang, ya biasa saja kan sudah biasa dimarahi, tidak sampai dipukul juga). |
| 6. | Dari beberapa hal seperti: menyumpahi/mengutuk dan mencaci maki anak, tidak memperdulikan dan mengabaikan, memarahi dan mengancam menyalahkan anak, tidak menghargai kemampuan anak, memanggil anak dengan panggilan yang tidak pantas, menakut-nakuti anak, berteriak dan membentak anak, mengancam anak, hal mana yang pernah atau biasanya dilakukan oleh GS kepada Ibu selaku guru dan teman di Sekolah? | Ibu Yospin Lolongan, hal yang biasa dilakukan Gabriel kepada guru dan teman-temannya seperti berteriak kepada guru, membentak teman-temannya, melontarkan kata-kata kotor. |
| 7. | Menurut bapak apakah wajar melakukan hal seperti: menyumpahi/mengutuk dan mencaci maki anak, tidak memperdulikan dan mengabaikan, memarahi dan mengancam menyalahkan anak, tidak menghargai kemampuan anak, memanggil anak dengan panggilan yang tidak pantas, menakut-nakuti anak, berteriak dan membentak anak, mengancam anak sebagai bentuk membelajarkan anak? Jika ya ataupun tidak berikan alasannya! | Bapak Lusin Sannang, <i>pastinna tae', apa kan iake bonjong liumo', na tae'na ma'perangi tinde mai pea, nang masussa tongan ia laintahan emosinta</i> . (Bapak Lusin Sannang, pastinya tidak wajar, hanya saja kalau saya lelah dan anak tidak menurut, sangat susah untuk menahan emosi). |
| 8. | Apakah ibu mengetahui adanya latar belakang kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua GS? | Ibu Yospin Lolongan, latar belakang kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua Gabriel melalui perilaku |

| | | |
|-----|--|---|
| | | Gabriel setiap hari di sekolah yang menunjukkan perilaku yang tidak baik seperti, melontarkan kata-kata kasar kepada temannya, dan suka memukul teman kemungkinan perilaku yang dia lakukan kepada temannya dia juga dapatkan dirumah. |
| 9. | Apakah kamu pernah melihat dia dimarahi oleh orang tuanya?, boleh diceritakan bagaimana cara orang tuanya marah? Kemudian bagaimana reaksi dia saat dimarahi?. | Nayla Azhera, <i>iyō nasengkei i ambe'na saba' maningo tarru'i, kakanna duka mukkun disengkei ke tae' na ma'jama jio banua, iake disengkei i issengkei duka mi adinna.</i> (Nayla Azhera, ya dia dimarahi ayahnya karena terlalu sering main, bahkan kakanya jugapun dimarahi jika tidak mengerjakan pekerjaan rumah dengan benar, kemudian kakaknyapun ikut memarahi GS.) |
| 10. | Menurut bapak bagaimana seharusnya anak mengenali emosinya? (Seperti: Anak bisa mengendalikan keinginannya dalam hal menghargai apa yang orang lain inginkan). | Bapak Lusin Sannang, <i>iake menurutku iatemai pea na tandai emosinna kedisengkei i na tumangi' sia napokada apa tu na rasakan.</i> (Bapak Lusin Sannang, menurut saya anak bisa mengenali emosinya ketika dimarahi anak bisa merespon dengan menangis dan mengatakan apa yang ia rasakan.) |
| 11. | Bagaimana caramu mengenali emosimu? Bagaimana jika keinginanmu dan keinginan temanmu berbeda? Apa yang kamu lakukan? | <i>Gabriel Sannang, nang pa'puraianku lah jaji, na mane' solaku, iake tae'na purai i, ake ia.</i> (Gabriel Sannang, harus keinginanku yang jadilah, baru temanku. Kalau dia tidak suka ya biar dia.) |
| 12. | Saat kamu bermain dengan GS apakah dia bisa mengenali emosinya, misalnya menghargai keinginanmu juga? | Nayla Azhera, <i>iake maningo ki sola GS nang pa'puraiana ia jaji.</i> (Nayla Azhera, kalau bermain dengan GS harus kemauannya yang dituruti.) |
| 13. | Menurut pendapat ibu bagaimana sikap anak ketika anak mengenali emosinya dengan baik? | Ibu Yospin Lolongan, anak yang mengenali emosinya dengan baik ketika anak bisa mengekspresikan emosinya dengan kata-kata, anak bisa menenangkan dirinya sendiri, bisa menunjukkan perasaan empati, dan |

| | | |
|-----|---|---|
| | | anak bisa membangun hubungan yang baik kepada teman-temannya. |
| 14. | <p>Bagaimana anak ketika bermain dengan teman sebayanya? Seperti apa bentuk komunikasi yang dilakukan anak?</p> <p>(Seperti mengenali perasaan temannya dan menanggapi secara wajar)</p> | <p>Bapak Lusin Sannang, <i>iake maningoi sola solana nang aktif iya ditiro, apa biasa sipissan-pissan tumangi' solana saba' nasanga na elle-ellei anakku.</i></p> <p>(Bapak Lusin Sannang, kalau main dengan temannya dia aktif, cuma pernah sesekali temannya menangis karena merasa diejek oleh anak saya yang menurut anak saya itu hanya bercanda.)</p> |
| 15. | <p>Ketika bermain bersama teman, apa yang anda lakukan jika ada teman yang menangis? Lalu apa yang kamu lakukan jika ada teman yang tidak mau berbagi? (anak mampu bermain dengan teman sebaya)</p> | <p>Gabriel Sannang, Biasa saya bujuk, saya kasih tahu ibu guru, dengan saya pukul yang kasih menangis temanku. Kalau ada teman yang tidak mau berbagi berarti dia pelit.</p> |
| 16. | <p>Jika di sekolah bagaimana saat GS bermain dengan teman-teman yang lain? (ramah, pendiam, malu, cepat marah, suka memukul dsb)</p> | <p>Nayla Azhera, kalau di sekolah GS suka mengejek teman, cepat marah lalu memukul.</p> |
| 17. | <p>Bagaimana interaksi GS dengan teman sebayanya saat di sekolah? (contohnya, bermain bersama, berbicara, bekerja sama)</p> | <p>Ibu Yospin Lolongan, interaksi Gabriel saat bersama teman-temannya ganriel cepat berinteraksi tapi sering menunjukkan perilaku kasar kepada temannya, dan sering melontarkan kata-kata yang tidak baik kepada teman seperti berbicara kotor.</p> |
| 18. | <p>Apakah GS menunjukkan sikap memahami perasaan temannya? Jika ya sikap seperti apa? Jika tidak, apa yang dia lakukan?</p> | <p>Ibu Yospin Lolongan, Gabriel sudah memahami temannya seperti saat melakukan kesalahan Gabriel sudah bisa meminta maaf kepada teman.</p> |
| 19. | <p>Bagaimana cara anak menghargai aturan di rumah, maupun disekolah?</p> | <p>Bapak Lusin Sannang, <i>iake atoran jio banua iya te anakku kusua bantu-bantu kakanna ma'jama jio banua, apa bairti'pa, tae' da kupaksakan bang ii. Iake atoran jio</i></p> |

| | | |
|-----|--|--|
| | | <p><i>passikolan ia manda kutandai to impakei seragam susi atoranna.</i></p> <p>(Bapak Lusin Sannang, kalau aturan dirumah sebelum bermain, biasanya anak saya suruh bantu-bantu kakaknya mengerjakan pekerjaan rumah, tapi karena dia masih kecil aturannya tidak terlalu ketat. Kalau mengenai aturan disekolah yang hanya saya tahu dia mematuhi aturan dengan menggunakan seragam sesuai aturan yang berlaku).</p> |
| 20. | <p>Disekolah maupun dirumah pasti ada aturan, nah apakah kamu selalu menaatinya? Jika ya sebutkan contoh aturan yang sering kamu taati itu, dan jika kamu pernah melanggarnya, aturan apa yang kamu pernah langgar dan apa hukuman yang kamu terima?</p> | <p>Gabriel Sannang, <i>jio banua kubantu kakangku impamaseroi banua sangattuk kumane maningo. Iake jio sekolah na sengkeina bu guru ke taek kuantri mambase limangku, tae' kubereskanni paningoanku.</i></p> <p>(Gabriel Sannang, Dirumah saya bantu kakakku bersih-bersih rumah sebentar baru saya main. Kalau disekolah saya ditegur ibu guru karena tidak antri saat cuci tangan, dengan tidak bereskan mainan yang sudah saya mainkan)</p> |
| 21. | <p>Disekolah ada aturan yang harus dipatuhi, apakah GS menaatinya? bagaimana sikapnya?</p> | <p>Nayla Azhera, <i>GS mukkun bang ingganggu solana, na naik liu antri ma'base lima.</i></p> <p>(Nayla Azhera, GS suka mengganggu teman, tidak mau antri cuci tangan).</p> |
| 22. | <p>Bagaimana sikap anak terhadap aturan yang ada disekolah?</p> | <p>Ibu Yospin Lolongan, sikap anak terhadap aturan anak sering tidak mematuhi aturan di sekolah.</p> |
| 23. | <p>Apa yang tampak atau yang dilakukan anak, ketika anak gagal? (Misalnya, anak gagal dalam mengerjakan tugas dari sekolah ataupun tugas dari orangtua dirumah)</p> | <p>Bapak Lusin Sannang, <i>iake libur passikolah, kubawa tu anakku male ma'jama, biasa nabantu na' impa'mesa batu, apa ke marosso mi, na panan mo to'o na male maningo.</i></p> <p>Bapak Lusin Sannang, kalau pas libur sekolah saya mengajak dia ketempat kerja kadang dia bantu-bantu seperti</p> |

| | | |
|-----|--|--|
| | | menyusun batu bata, tapi kalau dia tidak bisa kerjakan dia pergi bermain. |
| 24. | Jika kamu gagal dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu guru ataupun orangtua, apa yang kamu lakukan? | Gabriel Sannang, <i>male maningo</i> (Gabriel Sannang, Pergi main). |
| 25. | Bagaimana GS menunjukkan rasa percaya dirinya dalam kegiatan di kelas? | Ibu Yospin Lolongan, cara Gabriel menunjukkan sikap percaya dirinya didalam kelas Gabriel berani mencoba sesuatu yang baru dan berani mengungkapkan pendapatnya. |
| 26. | Bagaimana respon anak saat mengerjakan suatu tugas atau tantangan baru? (Bisa ditunjukkan dari ekspresi wajah, bahasa tubuh) | Ibu Yospin Lolongan, saat mengerjakan tugas atau tantangan baru Gabriel ada semangat dalam menyelesaikan tugasnya. |
| 27. | Saat disekolah apakah dia suka memberi pendapat ketika belajar? Jika ya, pendapat seperti apa?, jika tidak, apa saja yang dia lakukan saat proses belajar? | Nayla Azhera, <i>iake nakutanai ibu guru mebali tarruk sia ia apa kena tandai ii balinna.</i> Nayla Azhera, kalau ditanya ibu guru dan tahu jawabannya dia jawab. |

DATA INFORMAN

| No. | Nama | Inisial | Keterangan |
|-----|-----------------|---------|---|
| 1. | Lusin Sannang | LS | Ayah Gabriel Sannang |
| 2. | Gabriel Sannang | GS | Korban Kekerasan Verbal |
| 3. | Nayla Azhera | NA | Teman Sebaya Gabriel Sannang |
| 4. | Yospin Lolongan | YL | Guru TK Silo Buntu (Guru dari Gabriel Sannang dan Nayla Azhera) |